

## Strategi Pengembangan Kepribadian Positif Guru dalam Dunia Pendidikan Modern

Mursidin<sup>1\*</sup>, Lulu Khoerunnisa<sup>2</sup>, M. Akhsanul Kholiqin<sup>3</sup>, Zahra Aprillyana Indah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. AH Nasution No. 105, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat  
mursidin@uinsgd.ac.id

### Abstract

This study aims to identify the positive personality traits that teachers need to have, strategies for developing them, supporting and inhibiting factors, and their impact on the quality of learning. Using a descriptive qualitative method, data were obtained through interviews, observations, and documentation studies with Miles and Huberman's model analysis. The results show that integrity, empathy, adaptability, emotional intelligence, and enthusiasm for learning are important characteristics of modern teachers. Development strategies include professional training, supervision, a positive school culture, self-reflection, and coaching technology. Effectiveness is influenced by teacher motivation, leadership, and school support, but is hampered by workload and limited technological literacy. The implementation of these strategies has been proven to improve the quality of learning, teacher-student interaction, teacher professionalism, and create a more humanistic, collaborative, and sustainable growth-oriented educational environment.

**Keywords:** Positive Teacher Personality, Development Strategies, Modern Education, Academic Supervision, School Culture, Teacher Professionalism, Learning Quality.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk kepribadian positif yang perlu dimiliki guru, strategi pengembangannya, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, empati, adaptasi, kecerdasan emosional, dan semangat belajar menjadi karakter penting guru modern. Strategi pengembangan mencakup pelatihan profesional, supervisi, budaya sekolah positif, refleksi diri, dan teknologi pembinaan. Efektivitas dipengaruhi motivasi guru, kepemimpinan, dan dukungan sekolah, namun terhambat beban kerja dan keterbatasan literasi teknologi. Penerapan strategi ini terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran, interaksi guru-peserta didik, profesionalitas guru, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepribadian Positif Guru, Strategi Pengembangan, Pendidikan Modern, Supervisi Akademik, Budaya Sekolah, Profesionalitas Guru, Kualitas Pembelajaran.

---

Copyright (c) 2025 Mursidin, Lulu Khoerunnisa, M. Akhsanul Kholiqin, Zahra Aprillyana Indah

✉Corresponding author: Mursidin

Email Address: [mursidin@uinsgd.ac.id](mailto:mursidin@uinsgd.ac.id) (Jl. AH Nasution No. 105, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 27 December 2025, Accepted 23 December 2025, Published 29 December 2025

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan modern menuntut guru tidak hanya menguasai kompetensi pedagogis dan profesional, tetapi juga memiliki kepribadian positif yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan inspiratif. Di tengah perubahan sosial yang cepat, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatnya kompleksitas tantangan peserta didik, guru dituntut mampu menunjukkan karakter seperti empati, integritas, kedisiplinan, keteladanan, dan stabilitas emosional. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian guru belum selalu menjadi prioritas utama, baik dalam proses pembinaan di sekolah maupun dalam berbagai program pengembangan profesional. Banyak strategi pengembangan yang berfokus pada aspek teknis

pembelajaran, sementara aspek kepribadian cenderung dianggap sebagai sesuatu yang terbentuk secara alami. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana strategi yang tepat dan efektif dalam membangun kepribadian positif guru di tengah tuntutan pendidikan modern yang semakin kompleks.

Berbagai studi terdahulu telah mengangkat pentingnya peran kepribadian guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepribadian positif guru berdampak langsung pada motivasi belajar peserta didik, kualitas interaksi di kelas, dan efektivitas pembelajaran berbasis karakter. Misalnya, penelitian-penelitian tentang kompetensi kepribadian guru menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola emosi, menunjukkan keteladanan moral, serta membangun komunikasi empatik merupakan kunci terciptanya kelas yang kondusif. Studi lain menemukan bahwa guru dengan kepribadian matang cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, lebih siap mengintegrasikan teknologi, dan mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan peserta didik maupun rekan sejawat. Dengan demikian, literatur yang ada menegaskan bahwa kepribadian guru adalah komponen sentral dalam dunia pendidikan modern (Sanuhung dkk., 2021). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentunya merasakan lebih mudah dalam mengasimilasi pengetahuan dan memasukkannya kedalam perilaku dan cara hidup mereka setiap harinya, khususnya pada kaitannya dengan pekerjaan (Yasmita et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian terkait strategi pengembangan kepribadian guru juga telah dilakukan, meskipun jumlahnya belum sebanyak penelitian yang menyoroti kepribadian guru sebagai variabel pengaruh. Beberapa penelitian mengungkap bahwa pengembangan kepribadian guru dapat dilakukan melalui program pelatihan berbasis refleksi diri, supervisi pendidikan, pembinaan profesional, maupun penguatan budaya sekolah. Program-program tersebut terbukti membantu guru memahami potensi diri, memperbaiki kelemahan, serta memperkuat nilai-nilai positif dalam praktik mengajar. Namun, kajian tentang strategi pengembangan kepribadian guru masih cenderung bersifat umum dan belum spesifik mengaitkannya dengan tuntutan pendidikan modern seperti digitalisasi pembelajaran, keberagaman peserta didik, dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Gap penelitian terlihat pada minimnya kajian yang memfokuskan secara komprehensif pada strategi pengembangan kepribadian positif guru yang relevan dengan konteks pendidikan modern. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas aspek kepribadian guru sebagai salah satu komponen kompetensi, tanpa menggali secara mendalam bagaimana strategi pengembangan tersebut dapat diimplementasikan secara sistematis. Selain itu, belum banyak penelitian yang memetakan faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan kepribadian guru dalam perubahan ekosistem pendidikan yang semakin digital, kolaboratif, dan menuntut kemampuan adaptif. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengkaji strategi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dalam mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan kepribadian positif guru yang secara khusus diselaraskan dengan

karakteristik pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk kepribadian positif yang diperlukan guru, tetapi juga memetakan strategi-strategi aktual yang diterapkan di lembaga pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Pendekatan ini memberikan perspektif baru karena menghubungkan pengembangan kepribadian dengan tuntutan modern seperti literasi digital, kompetensi sosial-emosional, serta dinamika pembelajaran abad ke-21.

Secara praktis, penelitian ini memiliki dampak signifikan bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penyusunan kebijakan peningkatan kompetensi guru. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, pemerintah, dan lembaga pelatihan guru dalam merancang program pembinaan yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana akademik mengenai pentingnya keseimbangan antara kompetensi teknis dan kepribadian dalam profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menawarkan rekomendasi implementatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena terkait strategi pengembangan kepribadian positif guru dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial secara holistik serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik guru maupun pihak sekolah dalam mengembangkan kepribadian positif. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menggali secara rinci bagaimana strategi tertentu diterapkan, bagaimana dinamika di lapangan berlangsung, serta bagaimana guru memaknai proses pengembangan kepribadian tersebut dalam konteks perubahan pendidikan yang terus berkembang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan melalui wawancara dan observasi, sehingga memberikan informasi nyata mengenai praktik pengembangan kepribadian di lingkungan sekolah. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti program kerja, laporan supervisi, pedoman pembinaan guru, serta literatur relevan berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu. Kehadiran data sekunder berfungsi memperkuat temuan data primer sekaligus memberikan landasan teoritis yang mendukung analisis strategi pengembangan yang sedang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman subjektif guru mengenai strategi pengembangan kepribadian yang mereka jalani, faktor pendukung maupun penghambat, serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi guru dengan peserta didik, dinamika lingkungan sekolah, serta implementasi strategi pengembangan kepribadian dalam situasi nyata. Studi dokumentasi digunakan

untuk menelaah dokumen resmi dan catatan sekolah yang relevan, sehingga peneliti dapat memperoleh konteks kebijakan dan program pembinaan yang sedang diterapkan. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya, valid, dan mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif

Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian agar lebih mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk menggambarkan pola temuan secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna temuan dan menghubungkannya dengan teori serta konteks pendidikan modern. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang dan bersifat reflektif untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat, konsisten, dan mencerminkan realitas lapangan.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Bentuk-bentuk kepribadian positif yang harus dimiliki guru dalam konteks Pendidikan modern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam pendidikan modern dituntut untuk memiliki kepribadian positif yang tidak hanya berkaitan dengan moralitas dan akhlak, tetapi juga dengan kemampuan sosial-emosional, adaptasi terhadap perubahan, serta literasi digital. Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat beberapa bentuk kepribadian positif yang paling menonjol dan dianggap sangat relevan dengan dinamika pendidikan saat ini. Pertama, integritas dan keteladanan merupakan pondasi utama yang harus dimiliki guru. Hal ini tampak pada konsistensi guru dalam menerapkan aturan, memberi contoh sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Keteladanan menjadi aspek penting karena dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga figur yang dapat dijadikan panutan moral.

Kedua, guru dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang empatik, yaitu kesediaan mendengarkan, memahami perasaan peserta didik, dan membangun hubungan interpersonal yang positif. Dalam pendidikan modern yang menekankan pada pendekatan humanis, empati guru sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar dan perkembangan psikologis peserta didik. Ketiga, bentuk kepribadian modern yang sangat diperlukan adalah fleksibilitas dan kemampuan adaptasi, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang terus berubah. Guru yang adaptif cenderung lebih cepat menguasai platform digital, lebih nyaman dengan inovasi, dan tidak mudah mengalami stres ketika menghadapi perubahan kurikulum atau sistem pembelajaran (Lova & Faisal, 2023)

Keempat, guru harus memiliki kecerdasan emosional, yaitu kemampuan mengelola emosi, menyelesaikan konflik, dan menjaga stabilitas diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan minim tekanan bagi peserta didik. Kelima, guru modern perlu memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

Sikap ini terlihat dari kemauan untuk mengikuti pelatihan, membaca literatur baru, dan memperbarui strategi mengajar. Dengan demikian, kepribadian positif guru dalam pendidikan modern merupakan perpaduan antara nilai moral, sikap profesional, dan kemampuan adaptatif yang relevan dengan kebutuhan zaman. (Alya Rachma dkk., 2024)

### ***Strategi yang digunakan sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan kepribadian positif guru***

Penelitian mengungkap bahwa sekolah menerapkan sejumlah strategi untuk mengembangkan kepribadian positif guru, meskipun implementasinya bervariasi antar lembaga. Strategi pertama yang paling dominan adalah pembinaan profesional melalui pelatihan dan workshop. Pelatihan ini biasanya berfokus pada peningkatan soft skills, seperti komunikasi efektif, manajemen stres, dan penguatan karakter profesional. Program semacam ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami perkembangan terbaru dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas personal mereka.

Strategi kedua adalah supervisi akademik dan pendampingan personal oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Supervisi tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan dialog mengenai tantangan kepribadian yang dihadapi guru. Proses ini seringkali membantu guru menemukan kelemahan dalam sikap maupun cara berinteraksi dengan peserta didik. (Latifah dkk., 2025)

Strategi ketiga adalah pembiasaan melalui budaya sekolah yang positif, seperti keteladanan pimpinan, pembiasaan saling menghargai, serta penanaman nilai etis dalam seluruh aktivitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya kuat dan positif cenderung melahirkan guru yang lebih memiliki kepribadian stabil, hangat, dan bertanggung jawab. Strategi keempat, sekolah juga mengembangkan program refleksi diri, berupa kegiatan sharing session, diskusi rutin antar guru, atau jurnal reflektif. Pendekatan ini membantu guru mengenali perkembangan diri dan memahami tantangan emosional dalam pekerjaan mereka.

Selain itu, beberapa sekolah menerapkan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan kepribadian, seperti platform pembelajaran karakter, modul digital pengelolaan stres, dan pelatihan online mengenai etika profesi. Strategi ini merupakan bentuk respons terhadap perkembangan pendidikan modern yang semakin digital dan mendorong guru untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang berbasis teknologi. (Marenden dkk., t.t.)

### ***Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas strategi pengembangan kepribadian positif guru***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi pengembangan kepribadian guru dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat (Nurmayani dkk., 2024). Faktor pendukung pertama adalah budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Sekolah yang memprioritaskan komunikasi terbuka dan saling menghargai cenderung menciptakan lingkungan kondusif yang memungkinkan guru mengembangkan pribadi yang lebih positif. Faktor kedua adalah kepemimpinan

kepala sekolah yang inspiratif dan suportif. Kepala sekolah berperan penting dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan teladan bagi guru.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas pelatihan, baik dalam bentuk pelatihan tatap muka maupun daring yang membantu guru terus meningkatkan kapasitas personal mereka. Selain itu, motivasi intrinsik guru juga menjadi penentu utama keberhasilan pengembangan kepribadian. Guru yang memiliki komitmen terhadap profesinya cenderung lebih mudah berkembang daripada guru yang kurang termotivasi.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat. Pertama, beban kerja yang tinggi membuat guru kesulitan meluangkan waktu untuk mengembangkan diri, sehingga strategi pembinaan tidak berjalan optimal. Kedua, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk kurangnya penghargaan terhadap profesi guru, dapat menurunkan kepercayaan diri dan semangat guru. Faktor ketiga adalah keterbatasan kompetensi teknologi, terutama bagi guru senior yang kurang terbiasa dengan pembelajaran digital. Hal ini menghambat proses adaptasi dalam pendidikan modern. Keempat, kurangnya pendampingan berkelanjutan juga menjadi kendala, karena banyak program pengembangan bersifat sementara dan tidak dilanjutkan dengan monitoring. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian guru memerlukan dukungan sistemik, bukan hanya tanggung jawab guru secara individu. (Gustari A & Suradi, 2023)

#### ***Dampak penerapan strategi pengembangan kepribadian positif terhadap kualitas pembelajaran dan interaksi guru–peserta didik***

Penelitian menemukan bahwa strategi pengembangan kepribadian guru memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan interaksi di kelas. Guru yang mengikuti program pengembangan diri cenderung memiliki hubungan yang lebih hangat, empatik, dan komunikatif dengan peserta didik. Interaksi seperti ini meningkatkan kenyamanan belajar, mengurangi kecemasan peserta didik, dan menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka dan dialogis. Guru dengan kepribadian positif juga lebih mampu mengelola dinamika kelas, menangani konflik secara bijak, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan peserta didik.

Dalam aspek pembelajaran, guru yang memiliki pribadi positif menunjukkan peningkatan dalam kreativitas pembelajaran, penggunaan metode inovatif, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Mereka juga lebih mudah memotivasi peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dari guru yang memiliki kepribadian positif umumnya menunjukkan peningkatan motivasi, disiplin, dan keterlibatan dalam kelas.

Selain itu, pengembangan kepribadian positif guru berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri profesional. Guru menjadi lebih yakin dalam mengambil keputusan, lebih tenang dalam menghadapi masalah, dan lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai etika profesi. Dampak ini pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena guru berperan sebagai pusat interaksi dan pembentukan karakter peserta didik. (Alwi & Hermawan, 2023)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam pendidikan modern perlu memiliki kepribadian positif yang mencakup integritas, empati, kemampuan adaptasi, kecerdasan emosional, dan semangat belajar sepanjang hayat. Kepribadian tersebut menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Sekolah telah menerapkan berbagai strategi pengembangan, seperti pelatihan profesional, supervisi akademik, penguatan budaya sekolah positif, program refleksi diri, serta pemanfaatan teknologi pembinaan. Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh budaya sekolah yang suportif, kepemimpinan yang inspiratif, fasilitas pelatihan yang memadai, serta motivasi intrinsik guru, namun juga dihambat oleh beban kerja tinggi, kurangnya dukungan lingkungan, keterbatasan literasi teknologi, dan minimnya pendampingan berkelanjutan. Penerapan strategi pengembangan kepribadian terbukti berdampak positif pada kualitas pembelajaran, meningkatkan interaksi guru–peserta didik, serta memperkuat profesionalitas guru dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

## REFERENSI

- Alwi, M., & Hermawan, A. (2023). Optimasi penguatan kualitas layanan guru melalui pengembangan kepribadian dan keadilan organisasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1064–1075. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.914>
- Gustari, A. N., & Suradi, A. (2023). Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 6(2), 81–92. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v6i2.3764>
- Latifah, S. U., Heiriyah, A., & Abidarda, Y. (2025). Strategi guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1449>
- Lova, S. M., & Faisal, F. (2023). Menjadi guru adaptif dengan pendekatan C-NAR di sekolah dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 149. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.48202>
- Marenden, V., Tambunan, W., & Limbong, M. (n.d.). Analisis pengembangan sumber belajar digital media video untuk meningkatkan mutu SDM guru melalui pemanfaatan teknologi pada pembelajaran tatap muka di era new normal. [Nama Jurnal Belum Lengkap].
- Nurmayani, N., Halimatusakdiah, H., Siregar, H. L., Khairunnisa, K., & Rahmilawati, R. (2024). Efektivitas team based project pada mata kuliah strategi belajar mengajar di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan. *Jurnal Handayani*, 15(1), 7. <https://doi.org/10.24114/jh.v15i1.59541>
- Rachma, A., Balqis, T. L., & Harahap, A. (2024). Peran guru dalam pembentukan etika dan moral siswa: Perspektif pendidikan modern. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 124–130. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2981>
- Sanuhung, F., Husna, D., Rimadhani, M. I., & Rosyada, I. (2021). Peran kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.1887>
- Yasmita, I. G. A. L., Ayuk, N. M. T., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *Yalamqa*, 19(2), 627–635.